

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. Sebelum melakukan investasi biasanya investor melakukan analisis-analisis agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan menghindari investasi pada perusahaan yang berpotensi bangkrut. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Z-Score (Altman).

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut (Weston dan Copeland, 2010: 288).

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Prof. Edward I. Altman yang mengumpulkan data 33 perusahaan yang mengalami kebangkrutan, 33 yang tidak pada perusahaan manufaktur tahun 1946-1965. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan dan menghasilkan lima variabel untuk prediksi *financial distress*. Variabel-variabel tersebut adalah *working capital/total assets*

(WCTA), *retained earnings/total assets* (RETA), *earnings before interest and taxes/total assets* (EBITTA), *market value equity/book value of total debt* (MVTL), dan *sales/total assets* (STA).

Working capital to total asset merupakan ukuran asset lancar perusahaan dengan total kapitalisasinya (Lakhsan, 2013). *Retained Earnings by Total Aset* (RETA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan yang dapat diraih tanpa harus meminjam dana atau pemasukan modal dari pihak lain. Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola produksi, penjualan, administrasi, dan aktivitas lainnya (Ray, 2011). *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya (Ray, 2011). *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Liability* (MVTL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dan pihak eksternal. Ekuitas diukur dengan nilai pasar saham, sedangkan liabilitas merupakan kombinasi dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak penurunan nilai asset perusahaan sebelum liabilitas melebihi asset sehingga terjadi kebangkrutan (Altman, 2008). *Sales to Total Asset* (SATA) merupakan rasio perputaran modal ini merupakan rasio keuangan standar yang menggambarkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan Altman, 2008).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Secara internal terjadi karena adanya kesalahan profesional yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Misalkan, kesalahan prediksi, kesalahan kebijakan, dan sebagainya. Kesalahan profesional ini terjadi bukan karena kurang-mampuan pengelola dari segi pengetahuan dan pendidikan, tetapi karena memang pasar sulit diterka sehingga produksi (barang dan atau jasa) tidak dapat diserap pasar. Sebagai contoh, akibat dari krisis

keuangan global menjadikan konsumen di Indonesia berhati-hati pada pengeluaran untuk membelanjakan uang terutama untuk produk yang dibayar dengan cara mencicil (Putong dan Gani, 2012). Sikap hati-hati konsumen di Indonesia pada pengeluaran untuk membelanjakan uang terutama untuk produk yang dibayar dengan cara mencicil mengakibatkan turunnya peluang pasar pada perusahaan pembiayaan yang akan berdampak pada pendapatan perusahaan dan ketidakmampuan dalam memperoleh keuntungan yang pada akhirnya dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus di waspadai oleh perusahaan. Karna jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (*finansial distress*), maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama menyangkut kebangkrutan perusahaan. Dengan melakukan analisis maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut (Safitri, Kertahadi dan Handayani, 2013).

Menurut Mamduh dan Halim yang dikutip dari Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013), menyatakan bahwa analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen, karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Berdasarkan statistik lembaga pembiayaan (2015), kegiatan usaha perusahaan pembiayaan, yang meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen secara umum mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Penurunan tersebut diikuti dengan menurunnya laba

bersih yang mampu dihasilkan perusahaan pembiayaan. Adapun grafik laba bersih perusahaan pembiayaan dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan



Sumber: Statistic Lembaga Pembiayaan (2015)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 10,67 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp. 1,55 triliun atau 12,71% dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp12,22 triliun.

Penurunan laba bersih tersebut diduga diakibatkan dari penurunan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Berikut penulis sajikan data modal kerja perusahaan pembiayaan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Modal Kerja Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Tahun	Current Assets	Current Liabilitas	Modal Kerja
1	ADMF	2013	30,616,759	24,637,651	5,979,108.00
		2014	29,518,379	25,725,297	3,793,082.00
		2015	27,364,578	23,382,587	3,981,991.00
2	BBLD	2013	3,724,947	2,651,933	1,073,014.00
		2014	3,531,403	2,455,372	1,076,031.00
		2015	3,089,637	2,065,193	1,024,444.00
3	BFIN	2013	7,598,393	4,829,172	2,769,221.00
		2014	9,042,696	6,009,696	3,033,000.00
		2015	10,870,889	7,663,820	3,207,069.00
4	BPFI	2013	774,811	578,374	196,437.00
		2014	1,032,358	632,296	400,062.00
		2015	919,460	482,504	436,956.00
5	CFIN	2013	6,015,696	1,873,686	4,142,010.00
		2014	6,539,221	2,573,673	3,965,548.00
		2015	6,484,500	2,336,124	4,148,376.00

No.	Kode	Tahun	Current Assets	Current Liabilitas	Modal Kerja
6	DEFI	2013	44,603	629	43,974.00
		2014	50,873	712	50,161.00
		2015	51,872	878	50,994.00
7	HDFA	2013	1,820,039	1,598,195	221,844.00
		2014	2,473,231	2,248,064	225,167.00
		2015	3,004,301	2,588,182	416,119.00
8	IMJS	2013	3,416,907	2,777,076	639,831.00
		2014	4,427,319	4,271,148	156,171.00
		2015	5,022,303	5,174,770	(152,467.00)
9	MFIN	2013	3,758,368	91,478	3,666,890.00
		2014	4,624,641	152,673	4,471,968.00
		2015	4,408,028	120,547	4,287,481.00
10	TIFA	2013	868,653	751,064	117,589.00
		2014	960,893	777,493	183,400.00
		2015	1,003,615	806,558	197,057.00
11	TRUS	2013	327,092	67,986	259,106.00
		2014	258,739	33,768	224,971.00
		2015	283,121	22,433	260,688.00
12	VRNA	2013	2,036,852	934,988	1,101,864.00
		2014	2,071,959	1,326,974	744,985.00
		2015	1,809,577	1,293,283	516,294.00
13	WOMF	2013	3,749,813	2,067,268	1,682,545.00
		2014	5,180,823	2,439,009	2,741,814.00
		2015	5,195,351	1,931,162	3,264,189.00

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan pembiayaan rata-rata mengalami penurunan. Penurunan modal kerja ini yang mengakibatkan ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan menurun sehingga berdampak negatif terhadap penjualan dan laba perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh infobanknews.com diketahui bahwa hasil kajian biro riset info bank bertajuk “*Rating 173 Multifinance Versi Infobank 2015*” menyatakan bahwa separuh perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia tengah mengalami kesulitan. Sejumlah indikatornya terlihat dari penurunan pembiayaan dan perolehan labanya yang tumbuh minus. Kondisi keuangan perusahaan pembiayaan yang berada di ambang kebangkrutan, mengharuskan investor untuk lebih jeli dalam melakukan investasi pada perusahaan pembiayaan. Untuk itu sebelum melakukan investasi, investor dituntut untuk dapat menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Salah satu

analisis yang dapat dilakukan adalah analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) dengan judul penelitian: “Analisis Metode Altman (Z-Score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di kondisi rawan bangkrut, seperti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama periode penelitian termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang berada di kondisi sehat.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2012) dengan judul penelitian: “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2012) juga menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia berada di zona berpotensi bangkrut. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa perusahaan yang berpotensi bangkrut dapat memperbaiki kinerja keuangannya sehingga pada periode berikutnya tidak berada di kondisi keuangan yang berpotensi bangkrut.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2012) adalah terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.

Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) menjadikan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan Kamal (2012) menjadikan perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan

penulis adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan perusahaan tersebut diprediksi berada di ambang kebangkrutan berdasarkan hasil kajian biro riset info bank bertajuk “*Rating 173 Multifinance Versi Infobank 2015*”.

Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) melakukan penelitian pada periode 2007-2011 dan Kamal (2012) melakukan penelitian pada periode 2008-2010, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2013-2015 dengan alasan menggunakan tahun penelitian terbaru dapat mencerminkan atau menjelaskan keadaan saat ini sehingga hasil penelitian menjadi relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Kertahadi dan Handayani (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2012) adalah metode analisis kebangkrutan yang digunakan yaitu metode Altman Z-Score.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sedini mungkin lebih baik, agar investor dapat terhindar dari kesalahan dalam berinvestasi. Analisis tersebut juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan, dimana manajemen dapat mendeteksi kondisi perusahaan yang berada di zona berpotensi bangkrut sedini mungkin dan dapat segera mengambil keputusan guna memperbaiki kinerja keuangan agar tidak mengalami kebangkrutan. Dengan demikian penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.
4. Periode penelitian yang diamati selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015.
5. Ruang lingkup ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah analisis laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode altman z-score?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat dan terhindar dari prediksi berpotensi bangkrut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak berinvestasi pada perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian *financial*.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang *grand theory* dan teori-teori yang berhubungan dengan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

Lampiran

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan perhitungan data penelitian menggunakan metode Altman Z-Score.